

PENGARUH NPF, BOPO DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH

(Studi Kasus Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016)

Mumun Maemunah¹, Yanti^{2*}

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Buana Perjuangan, Karawang

^{1*} author's email: mumun.maemunah@ubpkarawang.ac.id

^{2*} corresponding author's email: yanti@ubpkarawang.ac.id

Abstrak: Perkembangan bank syariah memberikan indikasi bahwa preferensi masyarakat Indonesia semakin mengarah ke arah transaksi syariah. Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya, salah satunya melalui peningkatan profitabilitasnya. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Penelitian ini berusaha untuk menguji faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah, yaitu berupa NPF, BOPO, dan FDR. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah, sedangkan variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank syariah. Dari hasil penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa prinsip kehati-hatian bank dalam efektifitas dan efisiensi intermediasi keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk ketahanan sistem perbankan yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *NPF, BOPO, FDR, ROA.*

1. Pendahuluan

Bank syariah membuktikan sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan ditengah krisis perekonomian yang semakin parah. Pada semester kedua tahun 2008 krisis kembali menerpa dunia. Krisis keuangan yang berawal dari Amerika Serikat akhirnya merambat ke negara-negara lainnya dan meluas menjadi krisis ekonomi secara global. *International Monetary Fund* (IMF) memperkirakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dari 3,9% pada 2008 menjadi 2,2% pada tahun 2009. Perlambatan ini tentu saja pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja ekspor nasional, pada akhirnya akan berdampak kepada laju pertumbuhan ekonomi nasional. Pembiayaan perbankan syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global merupakan alasan salah satu mengapa bank syariah dapat bertahan. Kinerja pertumbuhan pembiayaan bank syariah tetap tinggi sampai posisi Februari 2009 dengan kinerja pembiayaan yang baik (*Non Performing Financing* di bawah 5%). Penyaluran pembiayaan oleh

perbankan syariah per Februari 2009 secara eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Bahkan berdasarkan hasil survei dari *Islamic Finance Country Index* dari *Global Islamic Finance Report*, industri keuangan syariah di Indonesia telah menorehkan prestasi dengan menempati peringkat keempat industri keuangan syariah dunia yang dinilai dari ukuran-ukuran tertentu dan bobot yang bervariasi, seperti jumlah lembaga keuangan syariah, izin pengaturan syariah, besarnya volume industri, edukasi dan budaya, serta kelengkapan infrastruktur. Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Di samping itu sebagaimana disebutkan oleh Arifin (dikutip dari Sudarsono, 2008) bahwa pada bank syariah, hubungan antara bank dengan nasabahnya bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (*shohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu, tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Itulah sebabnya penting bagi bank syariah untuk terus meningkatkan profitabilitasnya. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan tersebut. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki (Yuliani, 2007). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) ini memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bank bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangannya, karena dalam menganalisis laporan keuangan akan mudah jika menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan (Mamduh M. Hanafi, 1996). Rasio-rasio yang mempengaruhi ROA adalah NPF, BOPO, FDR. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor diluar kendali dari bank, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah fluktuasi nilai tukar, kebijakan moneter, perkembangan teknologi dan persaingan antar penguasa bank.

Non Performing Financing (NPF) merupakan istilah yang digunakan untuk rasio pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah. NPF lebih dikenal dengan nama *Non Performing Loan* (NPL) di dalam bank konvensional. Karena pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun menggunakan istilah pembiayaan. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank (Nusantara, 2009). Menurut hasil penelitian (Ponco, 2008) menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan hasil penelitian

(Mahardian, 2008), menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan adanya *research gap* dari penelitian, (ponco, 2008), (Mahardian, 2008) berbeda dengan hasil penelitian (Meta 2012), menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh NPF terhadap ROA.

BOPO (Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional) yang merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank. Teori ini didukung oleh (Yuliani, 2007) dan (Yacub Azwir, 2006) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian (Fitriani, 2010), (Desi, 2009), dan (Rangga, 2013) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian ini maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh BOPO terhadap ROA.

Rasio pembiayaan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan (Dwi Swiknyo, 2010). Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka semakin besar ROA bank. Dari hasil penelitian oleh (Pramuka, 2010), volume pembiayaan FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA dan secara parsial FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA serta variabel yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah volume pembiayaan FDR. Artinya, pembiayaan FDR akan meningkatkan profitabilitas ROA. Sedangkan dalam penelitian (Ponco, 2008), (Dhian, 2012) juga menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* penelitian dari, (pramuka, 2010), (Ponco, 2008) dan (Dhian, 2012), maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh FDR terhadap ROA. Berdasarkan hasil yang berlainan dari penelitian terdahulu, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh NPF, BOPO dan FDR terhadap profitabilitas perbankan. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menganalisa **Pengaruh dari NPF BOPO, dan FDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. (Studi kasus pada perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2016)**

Dari permasalahan yang muncul tersebut, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Non performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah?
3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah?
4. Bagaimana pengaruh *Non performing Financing* (NPF), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah?

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah?
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non performing Financing*(NP), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) ,*Financing to Deposit Ratio* (FDR), terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah?

2. Tinjauan Pustaka

- 2.1 Teori sinyal (*signalling theory*) diperkenalkan pertama kali melalui penelitian Spencer yang berjudul *Job Market Signaling* pada tahun 1973. Teori pensinyalan menjelaskan bahwa perusahaan terdorong untuk menginformasikan kepada pihak eksternal berupa laporan keuangan perusahaan. Dorongan untuk memberi informasi karena munculnya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal (Malau dan Parhusip 2016). Teori sinyal mengemukakan tentang perusahaan yang seharusnya menyampaikan laporan keuangan dalam bentuk sinyal-sinyal kepada para pengguna. Sinyal ini berupa informasi realiasi atas keinginan investor atas aktivitas yang telah diupayakan oleh pihak manajemen. Teori sinyal mengurangi adanya asimetris informasi dimana manajer selaku yang mewakili pihak manajemen untuk memberikan informasi prospek perusahaan yang berbeda dengan investor, investor dan pihak manajemen berupaya dan yang sama atau simetris. Sinyal ini menyatakan bahwa perusahaan akan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam bentuk seperti promosi atau informasi lainnya (Kusumastuti, Setiawati dan Bawono 2016).
- 2.2 Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2009). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dan stabil cenderung bebas dari praktik perataan laba karena manajer sudah merasa percaya diri dengan kinerjanya yang diukur dari laba yang dihasilkan perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah, cenderung terbuka kemungkinan adanya praktik perataan laba karena apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah maka kinerja manajer akan dipertanyakan oleh pemilik perusahaan dan eksistensi dimata masyarakat pun akan diragukan, hal ini akan berdampak pula pada keputusan investasi oleh para investor (Rahmat Barokah, 2011) Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA).
- 2.3 Menurut Kamus Bank Indonesia, *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk bank syariah. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan kredit bermasalah adalah kredit

dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Besarnya nilai NPF dapat dihitung dengan rumus (Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP, 2004):

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

- 2.4 Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Yeni Vestal Falaasifah, 2014)
- 2.5 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal (Thyas Rafelia, 2008). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Besarnya FDR yang diijinkan adalah $80\% < FDR < 110\%$, artinya minimum FDR adalah 80% dan maksimum FDR adalah 110%.

2.6 Pengembangan Hipotesis

NPF mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPF semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank (Nusantara, 2009). Menurut hasil penelitian (Ponco, 2008), menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Sedangkan hasil penelitian (Mahardian, 2008), menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Berbeda dengan hasil penelitian (Meta, 2012), menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Maka uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah.

BOPO yang merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank. Teori ini didukung oleh (Yuliani, 2007), dan (Yacub Azwir, 2006) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian (Fitriani, 2010), (Desi, 2009), dan (Rangga, 2013) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

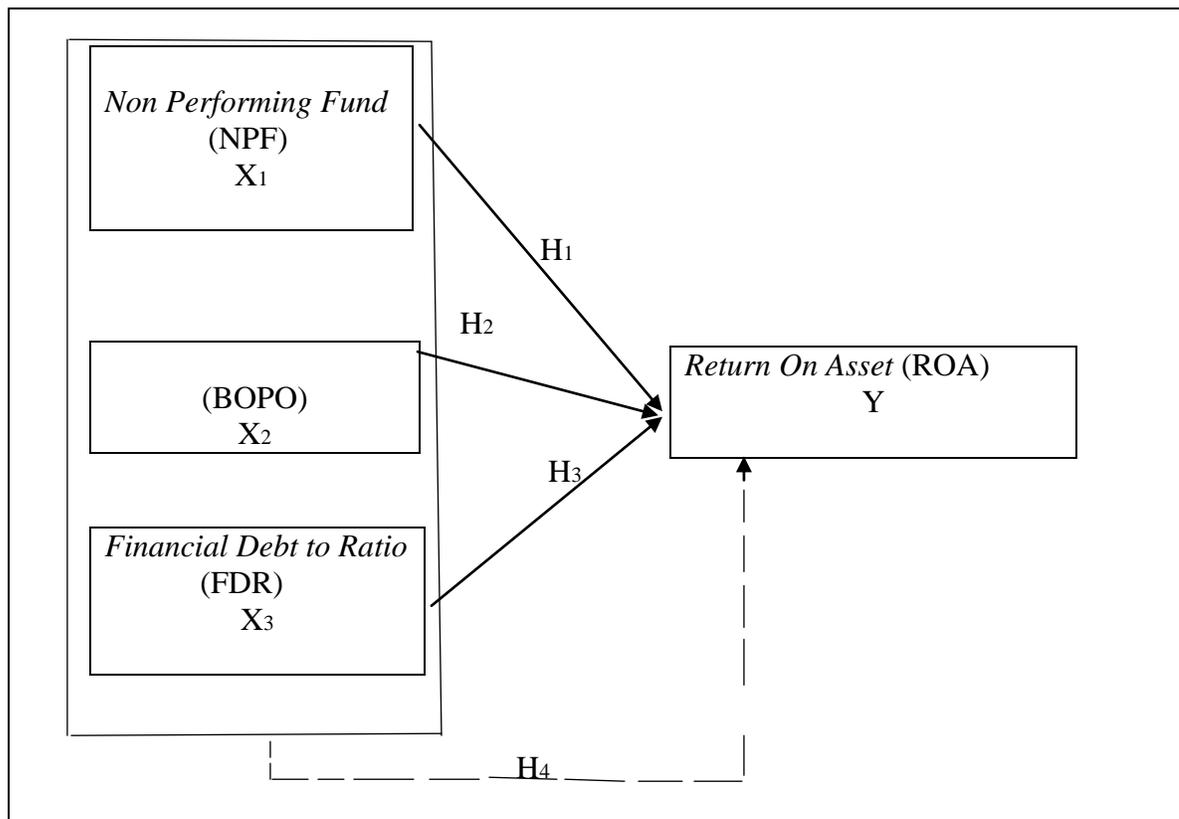
H₂ : BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank syariah.

FDR adalah seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan (Dwi Swiknyo, 2010). Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke

dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka semakin besar ROA bank. Dari hasil penelitian oleh (Pramuka, 2010), volume pembiayaan FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA dan secara parsial FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA serta variabel yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah volume pembiayaan FDR. Artinya, pembiayaan FDR akan meningkatkan profitabilitas ROA. Sedangkan dalam penelitian (Ponco, 2008), (Dhian, 2012) juga menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H₃ : FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank syariah.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka diambil kerangka pemikiran sebagai berikut:



3. Metodologi

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel dependen dan 3 (tiga) variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini

adalah rasio, *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio*(FDR),. Data sekunder tersebut bersumber dari publikasi laporan keuangan triwulan Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Mandiri Syariah.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyediakan Laporan Keuangan Triwulan periode tahun 2012 sampai 2016. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel tersebut adalah:

a. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan dan mempublikasikan laporan triwulan periode 2012-2016.

b. Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian

Berdasarkan kriteria diatas, maka Bank Umum Syariah yang memenuhi syarat yaitu Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Mandiri Syariah.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi Data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan publikasi triwulanan perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2016. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari publikasi Laporan Keuangan Triwulan Bank Umum Syariah yaitu Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Mandiri Syariah yaitu data *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF). Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio*(FDR).

3.4 Teknik Pengolahan Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik. Metode - metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis.

4. Analisis dan Pembahasan

4.1 Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Kolmogoros Smirnov (Uji Normalitas)

		NPF	BOPO	FDR	ROA
N		60	60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	255.7167	8674.5000	5790.0500	108.5000
	Std. Deviation	216.35040	1214.05980	4193.36510	54.83736
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.259	.312	.093
	Positive	.134	.186	.243	.093
	Negative	.120	.259	.312	.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.040	2.003	2.420	.717
Asymp. Sig. (2-tailed)		.229	.107	.213	.683

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada pengujian Normalitas dengan Uji One Sample Kolmogorof-Smirnov Test tersebut, data terdistribusi secara normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 (5%). Jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data tidak normal. Pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

4.2 Uji Multikoleniaritas

Tabel 4.2

Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	219.693	50.459		4.354	.000		
NPF	-.007	.033	-.026	3.201	.001	.960	1.042
BOPO	-1.012	.006	-.259	12.969	.000	.936	1.068
FDR	2.001	.002	.104	5.807	.000	.973	1.028

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas dapat dilihat besaran korelasi antar variabel bebas yang mempunyai korelasi yang cukup tinggi, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas. Hasil perhitungan tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10 % yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95 %. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 (Ghazali, 2011). Dari hasil uji multikolenearitas dapat diambil kesimpulan bahwa variable-variabel yang diuji dalam penelitian ini menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas diantara variabel independen.

4.3 Uji Heterakoedastisitas

Pendeteksian terhadap Heteroskedasitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan kepengamatan lain. Berdasarkan output scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4.4 Uji Autokorelasi

Tabel 3 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 ^a	.391	.342	5.67559	2.284

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, BOPO

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 2,241 nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 5% jumlah sampel 50 dan jumlah variabel bebas 3 (k=3). Dari tabel Durbin-Watson didapatkan nilai *dl* = 1,4797 dan *du* = 1,6889, setelah dilakukan *mapping*, nilai DW 2,284 terletak antara batas atas *du* (1,6739) dan 4-*du* (2,5203), maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 ^a	.391	.342	5.67559	2.284

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Dari di atas terlihat bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,401 yang menunjukkan hubungan antara X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y. Koefisien determinasi (R^2) menggunakan *adjusted R square* sebesar 0,0,342, memberi pengertian bahwa besarnya Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X_1 dan X_2 serta X_3 adalah sebesar 34,2% dan sisanya sebesar 65,8 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.6 Uji Statistik F

Tabel 5 Uji Statistik F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16081.118	3	5360.373	7.861	.000 ^b
	Residual	161339.882	56	2881.069		
	Total	177421.000	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, BOPO

Signif
 ikansi

variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen juga dapat diketahui melalui nilai p-value (sig). Variabel X_1 dan X_2 serta X_3 secara bersama-sama dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai p-value (sig) lebih kecil dari alpha (*confidence interval*). Dari hasil uji F di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,861 dan F tabel sebesar 2,77. Karena F hitung lebih besar daripada F tabel, dan nilai p-value adalah 0.000 (sig) lebih kecil dari alpha 0.05 (*confidence interval*), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi secara keseluruhan adalah signifikan pada tingkat 5%, dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel X_1 dan X_2 serta X_3 terhadap Y.

4.7 Uji Statistik t

Tabel 6 Uji Statistik t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	219.693	50.459		4.354	.000	
	NPF	-.007	.033	-.026	3.201	.001	.960
	BOPO	-1.012	.006	-.259	12.969	.000	.936
	FDR	2.001	.002	.104	5.807	.000	.973

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil uji t di atas menunjukkan bahwa nilai t tabel sebesar 2,00247 dan nilai t hitung untuk X_1 sebesar -3,201. Karena t hitung < t tabel, dan nilai p-value adalah 0,000 (*sig*) lebih kecil dari alpha 0.05 (*confidence interval*), artinya pengaruh yang terjadi antara variabel X_1 terhadap Y adalah pengaruh negatif signifikan.

Hasil statistik t hitung untuk X_2 sebesar 12,969 dan t tabel sebesar 2,00247. Karena t hitung > t tabel, maka H_2 ada di daerah penerimaan, dan nilai p-value adalah 0.000 (*sig*) lebih besar dari alpha 0.05 (*confidence interval*), artinya variabel X_2 berpengaruh negatif signifikan terhadap Y.

Hasil statistik t hitung untuk X_3 sebesar 5,807 dan t tabel sebesar 2,00247. Karena t hitung > t tabel, maka H_3 ada di daerah penerimaan, dan nilai p-value adalah 0.000 (*sig*) lebih besar dari alpha 0.05 (*confidence interval*), artinya variabel X_3 berpengaruh positif signifikan terhadap Y.

4.8 Persamaan Regresi

Tabel 7 Persamaan Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	219.693	50.459		4.354	.000		
	NPF	-.007	.033	-.026	3.201	.001	.960	1.042
	BOPO	-1.012	.006	-.259	12.969	.005	.936	1.068
	FDR	-2.001	.002	-.104	5.807	.000	.973	1.028

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Konstanta intersepsi dari tabel dan persamaan di atas bernilai positif yakni 219,693. Hal ini berarti bahwa jika variabel bebas dianggap konstan, maka besarnya nilai Y bernilai sebesar 219,693 Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai negatif, menunjukkan hubungan fungsional antara X_1 dengan Y berbanding terbalik atau searah (β_1 bernilai negatif). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,007 mengandung arti untuk setiap NPF sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya nilai ROA sebesar 1,327. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai negatif, menunjukkan hubungan fungsional antara X_2 dan Y berbanding lurus atau searah (β_2 bernilai negatif), Koefisien regresi variabel X_2 sebesar - 1,012 mengandung arti untuk setiap BOPO sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya ROA sebesar - 1,012.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_3 bernilai positif, menunjukkan hubungan fungsional antara X_3 dan Y berbanding lurus atau searah (β_3 bernilai positif), Koefisien regresi variabel X_3 sebesar 2,001 mengandung arti untuk setiap FDR sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya ROA sebesar 2,001.

Pembahasan : Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Hasil penelitian secara statistik menemukan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Semakin rendah nilai NPF semakin baik profitabilitas suatu perbankan. Peningkatan NPF maka

kecenderungan dapat mempengaruhi besaran keuntungan perusahaan. Dengan meningkatnya kredit bermasalah pada perbankan syariah, maka akan berdampak pada tingginya risiko kredit yang disalurkan termasuk potensi tidak tertagih. Hal ini dapat mempengaruhi besaran keuntungan yang akan diterima oleh perbankan tersebut. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ponco (2008) dan Mahardian (2008) yang menyimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil statistik menemukan bahwa Biaya Operasional per Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Nilai koefisien negatif dan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,000, menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO berarti semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Hal ini berarti tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau profitabilitas yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yacub Azwir (2006), Yuliani (2007), Desi (2009), Fitriani (2010) dan Rangga (2013) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Hasil statistik menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ponco (2008) dan Dhian (2012) yang menyimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pengaruh Variable X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y pada Bank Umum Syariah Variabel X_1 dan X_2 serta X_3 secara bersama-sama dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai p-value (*sig*) lebih kecil dari alpha (*confidence interval*). Dari hasil uji F di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,861 dan F tabel sebesar 2,77. Karena F hitung lebih besar daripada F tabel, dan nilai p-value adalah 0.000 (*sig*) lebih kecil dari alpha 0.05 (*confidence interval*), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi secara keseluruhan adalah signifikan pada tingkat 5%, dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel X_1 dan X_2 serta X_3 terhadap Y.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan : Berdasarkan pada pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Non Performing Financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ponco (2008) dan Mahardian (2008)

2. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yacub Azwir (2006), Yuliani (2007), Desi (2009), Fitriani (2010) dan Rangga (2013)
3. *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ponco (2008) dan Dhian (2012)

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan serta masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dimasa yang akan datang adalah sebagai berikut :

1. Dengan meningkatnya kredit bermasalah pada perbankan syariah, maka akan berdampak pada tingginya risiko kredit yang disalurkan termasuk potensi tidak tertagih. Hal ini dapat mempengaruhi besaran keuntungan yang akan diterima oleh perbankan tersebut, maka pihak bank sebaiknya lebih menekan angka pembiayaan yang bermasalah karena semakin rendah rasio NPF maka akan semakin baik profitabilitas suatu bank.
2. Sebaiknya untuk pihak bank lebih memerhatikan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, karena sangat berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien atau (nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik.
3. Dengan berperannya FDR, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, maka untuk para nasabah bank sebaiknya lebih melihat pada rasio FDR untuk menganalisa apakah bank tersebut memiliki nilai profitabilitas yang signifikan atau tidak.
4. *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas bank syariah, maka untuk setiap para nasabah bank yang akan berinvestasi adakalanya terlebih dahulu memahami rasio-rasio yang ada di bank tersebut. Dan juga rasio ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan tingkat profitabilitas suatu bank.

Daftar Pustaka

- Abdul Jamil, *Analisis Pengaruh Spiritual Marketing Terhadap Minat Konsumen* (Studi Kasus Perusahaan BUYA Air Minum Jl. KHM. Arwani Singopadon Singocandi Kudus), Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2012, h. 55
- Brigham Houston, *Manajemen Keuangan*, edisi delapan, Jakarta: Erlangga, 2001. h. 264.
- Budi Ponco, “*Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA* (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2008), hlm 22
- Dwi Swiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 148
- Danang Sunyoto, *Teori, Kuesioner & Analisis Data: Untuk Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2013, h. 137
- Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

- Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, h. 66
- Irhani Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung : Alfabeta, 2012, hlm 49
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005. h. 23
- Mahardian, Pandu. 2008. “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ periode Juni 2002-Juni 2007)”. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id>.
- Mamduh M. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1996, h. 5.
- Muhammad Nadrattuzaman, *Produk Keuangan Islam di Indonesia dan Malaysia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013. h. 5-6
- Muhammad, *Akuntansi Syariah, Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013. h.178-194
- Mudrajat Kuntjoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta : Erlangga, 2003, h 124-125.
- Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariah Modern*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011. h. 77
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, h. 74
- Parju, *Manajemen Keuangan*, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, h. 6.
- Rahmat Barokah, *Pengaruh tingkat Profitabilitas, leverage, dan proporsi jumlah komisaris independen terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama, 2011. Jepara, h:22
- Robbet Ang, *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*, Jakarta : Media Soft Indonesia, 1997, h. 18
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ketujuh, Ekoisia, Yogyakarta, 2009. h.222.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, h 5-6
- Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2010, h.43
- Suharyadi, Purwanto, *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Eds. 2, Jakarta: Salemba Empat , h. 232
- Sudarsono Heri (2008), *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia. Cetakan ke-2.
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2012, h. 55
- Thyas Rafelia, *Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Roe Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012*, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo, 2010, h. 19

Turmudi, Sri Harini, *Metode Statistika, Pendekatan Teoritis Dan Aplikatif*, Malang, UIN Malang PRESS h. 9

Yuliani, *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada sektor Perbankan yang go public di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, 2007, Vol.5 (10).

Yeni Vestal Falaasifah, *Pengaruh CAR, FDR, BOPO Pada Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2010-2013*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Walisong Semarang Tahun 2014, h. 24